



## PENDEKATAN CASE WORK TERHADAP SEORANG PENGGUNA DI BNNK TEBING TINGGI UNTUK PEMULIHAN DARI KETERGANTUNGAN NARKOBA

Dito Pranata<sup>1)</sup>, Bengkel<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: [1ditopranata83@students.usu.ac.id](mailto:1ditopranata83@students.usu.ac.id), [2bengkel@usu.ac.id](mailto:2bengkel@usu.ac.id)

### Abstract (English)

*Drug abuse is a serious social and health problem in Indonesia, including in the city of Tebing Tinggi. BNNK Tebing Tinggi has implemented various rehabilitation programs, one of which is the case work approach. This approach focuses on handling individuals through a comprehensive understanding of their personal conditions and social environment. This study aims to evaluate the effectiveness of the case work approach in helping drug users achieve sustainable recovery. The research method used is a qualitative case study with data collected through interviews with a client who experienced drug dependency. The results show that despite various programs being implemented, challenges in overcoming drug dependency remain significant, including social stigma, difficulty accessing rehabilitation services, and lack of support from family and society. However, the case work approach has proven effective in helping clients understand their problems, design specific interventions, and provide the ongoing support needed to achieve recovery. By involving various stakeholders such as family, health professionals, and the community, this approach is expected to become an effective rehabilitation model at BNNK Tebing Tinggi and can be applied in other regions of Indonesia.*

### Article History

Submitted: 10 Juli 2024

Accepted: 15 Juli 2024

Published: 16 Juli 2024

### Key Words

*drugs, rehabilitation, case work approach, recovery, BNNK Tebing Tinggi*

### Abstrak (Indonesia)

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah sosial dan kesehatan serius di Indonesia, termasuk di kota Tebing Tinggi. BNNK Tebing Tinggi telah mengimplementasikan berbagai program rehabilitasi, salah satunya adalah pendekatan case work. Pendekatan ini fokus pada penanganan individu melalui pemahaman menyeluruh mengenai kondisi pribadi dan lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan case work dalam membantu pengguna narkoba mencapai pemulihan yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang klien yang mengalami ketergantungan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berbagai program telah dijalankan, tantangan dalam mengatasi ketergantungan narkoba masih besar, termasuk stigma sosial, kesulitan akses layanan rehabilitasi, dan kurangnya dukungan dari keluarga serta masyarakat. Namun, pendekatan case work terbukti efektif dalam membantu klien memahami masalah mereka, merancang intervensi spesifik, dan memberikan dukungan berkelanjutan yang dibutuhkan untuk mencapai pemulihan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti keluarga, tenaga kesehatan, dan komunitas, pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model rehabilitasi

### Sejarah Artikel

Submitted: 10 Juli 2024

Accepted: 15 Juli 2024

Published: 16 Juli 2024

### Kata Kunci

*narkoba, rehabilitasi, pendekatan case work, pemulihan, BNNK Tebing Tinggi*





---

yang efektif di BNNK Tebing Tinggi dan dapat diterapkan di daerah lain di Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika dan bahan adiktif berbahaya lainnya. narkoba berasal dari Bahasa Yunani "Narkoun" yang berarti membuat lumpuh atau mati rasa. Pada umumnya penyalahguna narkoba banyak yang berusia muda serta produktif (ABG) dan masih duduk di bangku sekolah, tetapi di kalangan dewasa sampai orang tua pun ada (Tarigan, 2017). Narkoba di golongkan menjadi 3 golongan. Melihat ketentuan Pasal 6 ayat (1) UU Narkoba, berikut ini 3 golongan narkoba: 1. Narkoba Golongan I adalah narkoba yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. 2. Narkoba Golongan II adalah narkoba berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. 3. Narkoba Golongan III adalah narkoba berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. (<https://jdih.sukoharjokab.go.id/berita/detail/penggolongan-narkoba-di-indonesia>).

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah sosial dan kesehatan yang serius di Indonesia, termasuk di kota Tebing Tinggi. Berdasarkan data dari Badan Narkoba Nasional (BNN), jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, menyebabkan dampak buruk tidak hanya pada individu pengguna tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga mengakibatkan berbagai masalah sosial, seperti kriminalitas, disintegrasi keluarga, dan penurunan produktivitas. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, BNNK (Badan Narkoba Nasional Kabupaten/Kota) Tebing Tinggi telah mengimplementasikan berbagai program rehabilitasi dan intervensi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan case work, sebuah metode yang berfokus pada penanganan individu melalui pemahaman menyeluruh mengenai kondisi pribadi dan lingkungan sosialnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya dukungan psikososial yang terintegrasi untuk membantu pengguna narkoba mencapai pemulihan yang berkelanjutan.

Badan Narkoba Nasional adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba. Sebelumnya, BNN merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007. BNN mempunyai beberapa tugas seperti Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba, Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba,

Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba. (<https://bnn.go.id/profil/>).



Klien yang masuk dalam rehabilitas di BNNK Tebing Tinggi akan tinggal sementara di dalam BNNK Tebing Tinggi beberapa hari untuk dipantau secara langsung lalu dilakukan program rawat jalan dengan 8 kali pertemuan ke BNNK Tebing Tinggi untuk program konsul dan setelah dari situ akan dilakukan pasca rehabilitasi. Untuk penerapan dalam program jalan ini sering sekali tidak konsisten dikarenakan klien susah untuk datang karena jauhnya jarak rumah klien ke tempat BNNK Tebing Tinggi. Di sekitar lingkungan kota Tebing Tinggi sendiri masih banyak pengguna narkoba dikarenakan mudahnya pembelian narkoba melalui kenalan dari teman sekitar, dan juga adanya rasa penasaran dari diri sendiri untuk mencobanya. Mulanya untuk mencoba dari hasutan teman ke teman lalu adanya rasa ingin tau dan mencobanya sampai orang tersebut merasakan ketagihan dan menjadi kebutuhannya. Meskipun berbagai program telah dijalankan, tantangan dalam mengatasi ketergantungan narkoba masih sangat besar. Pengguna sering kali menghadapi stigma sosial, kesulitan dalam mengakses layanan rehabilitasi, dan kurangnya dukungan dari keluarga serta masyarakat. Pendekatan yang kurang personal dan tidak holistik sering kali menjadi penyebab kegagalan dalam proses rehabilitasi. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih efektif dan terfokus pada kebutuhan individu pengguna narkoba untuk memastikan mereka dapat benar-benar pulih dan kembali berfungsi dalam masyarakat.

Pendekatan case work menawarkan solusi yang berpotensi efektif untuk mengatasi masalah ini. Dengan metode ini, setiap kasus ditangani secara individu, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan penghambat pemulihan, serta merancang intervensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Melalui bimbingan, konseling, dan dukungan berkelanjutan, pendekatan case work diharapkan dapat membantu pengguna narkoba di Tebing Tinggi untuk mengatasi ketergantungan mereka, memperbaiki hubungan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Pendekatan ini juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, tenaga kesehatan, dan komunitas, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan. Dengan demikian, diharapkan pendekatan case work dapat menjadi model yang efektif dalam program rehabilitasi di BNNK Tebing Tinggi dan dapat diterapkan di daerah-daerah lain di Indonesia.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan di BNNK Tebing Tinggi yang berada di Jl. Lintas Sumatra, Tj. Marulak Hilir, Kec. Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Menggunakan intervensi mikro (individu), klien akan dibantu untuk mengganti ketergantungan narkoba menjadi hal yang positif. Menurut (Zastrow, 2004), membagi praktik pekejaan sosial menjadi tiga level praktik sebagai berikut:

Tabel.2. Level intervensi, unit intervensi dan metode intervensi

No	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1	Mikro	Individu	Individual Casework
2	Mezzo	1. Keluarga, dan 2. Kelompok	1. Family Casework dan Family Therapy; dan 2. Groupwork dan Group Therapy
3	Kelompok	1. Organisasi; dan 2. Komunitas	1. Administrasi; dan





## 2. Pengorganisasian Masyarakat

Sumber: Adi, 2013

Skidmore Thackeray, dan Farley (1994) menggunakan proses casework menjadi empat tahapan dilihat dari relasi antara therapist (pihak yang melakukan terapi) atau caseworker dengan kliennya sebagai berikut:

a. Tahap “Penelitian” (Study Phase)

Pada tahap ini klien mulai menjalin relasi dengan caseworker. Ditahap inilah proses penjalinan relasi (engagement) antara klien dan caseworker mulai dikembangkan. Klien biasanya berharap bawah caseworkerlah yang akan memecahkan masalah yang sedang ia hadapi.

b. Tahap Pengkajian (Assesment Phase).

Dari pengkajian (assessment) yang dilakukan diharapkan akan menghasilkan berbagai macam bentuk terapi ataupun treatment tergantung pada kebutuhan dan keunikan masing-masing klien. Karena itu, prinsip individualisasi dalam proses pengkajian masalah dan kebutuhan klien sangatlah penting diterapkan.

c. Tahap Intervensi

Skidmore dan kawan-kawan meyakini bahwa tahapan ini sebenarnya sudah diawali pada pertemuan awal dengan klien. Mereka menyatakan bahwa proses penelitian sudah dapat dikatakan sebagai treatment ketika proses ini sudah membantu klien untuk dapat mengklarifikasi permasalahan apa yang sebenarnya ia hadapi, dan berupaya melakukan perubahan kondisi kehidupannya berdasarkan pemahaman yang terjadi (karena proses konseling).

d. Tahap Terminasi

Fase ini merupakan tahapan dimana relasi antara caseworker dan klien akan dihentikan. Disini, pemahaman tentang ‘penghentian’ proses treatment juga harus dipahami dengan makna yang kurang lebih sama antara caseworker dengan kliennya. Terutama dalam kaitan dengan pencapaian dari tujuan treatment tersebut.

Metode penelitian case work, atau yang lebih dikenal dengan studi kasus (case study), adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam dan terperinci pada satu kasus atau beberapa kasus dalam konteks nyata. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara terhadap seorang klien berinisial R yang mengalami ketergantungan narkoba untuk menambah semangat di malam hari dalam melakukan pekerjaannya yaitu menjadi seorang supir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Survei Pendahuluan dan Persiapan Materi Kegiatan

Survei Pendahuluan ini pada awalnya dilaksanakan pada tanggal 20-Maret-2024 di Rehabilitas BNNK Tebing Tinggi, yang bertempat di Jl. Lintas Sumatra, Tj. Marulak Hilir, Kec. Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk menanyakan ketersediaan pihak BNNK Tebing Tinggi dalam memantau seorang klien selama 1-2 bulan lamanya. Setelah memperoleh kesepakatan tersebut, maka penulis juga menjelaskan kegiatan, dan menjelaskan beberapa topik yang akan dilakukan di BNNK Tebing Tinggi ini, salah satunya menjadi Konsultan kepada klien untuk memberi semangat dan arahan supaya klien lepas dari ketergantungan obat-obatan.



### 3.2 Kegiatan Pelatihan

Penulis mulai melakukan PKL tanggal 18 Maret hingga 03 Juni 2024 di BNNK Tebing Tinggi. Kegiatan PKL diawali dengan melakukan pendekatan dengan para staff rehabilitas untuk menanyakan urutan dalam melakukan rawat jalan yang dilakukan dengan 8 kali pertemuan yang dilakukan 1 kali perminggu. Setelah pendekatan selama beberapa minggu, Penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu, dan melakukan tahapan konsultan berlangsung 1 kali perminggu ketika klien datang untuk konsultasi di kantor rehabilitas BNNK Tebing Tinggi. Bulan berikutnya klien datang untuk konsultasi ke BNNK Tebing Tinggi dan Dito memulai mini project dengan satu klien di BNNK Tebing Tinggi menggunakan inisial (RO). RO ketergantungan dengan narkoba untuk menjadikan semangat dalam melakukan perjalanan di malam hari dalam melakukan pekerjaannya yaitu mengantar barang (kurir) supaya tidak mengantuk.

Kegiatan pertama dimulai dengan berbicara tentang betapa buruknya penggunaan narkoba dan menjelaskan cara untuk melepaskan ketergantungan obat-obatan. RO tertarik untuk mendengarkan cara agar dia terlepas dari ketergantungan obat-obatan dan dilanjutkan dengan pembawaan yang santai agar RO nyaman dalam melakukan tahap konsultasi. Misalnya menanyakan kabarnya saat tahap rehabilitas.

Dalam kegiatan konsultasi ini. RO memiliki kesempatan besar untuk bisa terlepas dari ketergantungan narkoba tersebut. RO juga menanyakan cara agar terlepas dari kebutuhannya itu Ketika ia sedang bekerja mengantar barang di malam hari, yaitu istirahat yang cukup dan meminum kopi untuk menggantikan narkoba tersebut.

Mini project ini sayangnya tidak sampai terselesaikan dikarenakan waktu pertemuan yang tidak ketemu dikarenakan Penulis dengan RO jarang ketemu di BNNK Tebing Tinggi. Dito sendiri masuk 3 kali dalam seminggu dikarenakan masih ada jadwal kelas 2 hari di kampusnya USU dan RO jarang melapor ke BNNK Tebing Tinggi untuk rehabilitas jalan yang dilakukan dalam program BNNK Tebing Tinggi.



**Gambar 1.** Foto dengan Klien

### KESIMPULAN

Narkoba, yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya, adalah masalah sosial dan kesehatan serius di Indonesia, termasuk di kota Tebing Tinggi. Penyalahgunaan narkoba sering terjadi di kalangan usia muda dan produktif, meskipun juga mempengaruhi orang dewasa. Berdasarkan UU Narkotika, narkotika digolongkan menjadi tiga: Golongan I dengan potensi ketergantungan sangat tinggi dan tidak



digunakan dalam terapi; Golongan II dengan khasiat pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dalam terapi; dan Golongan III yang banyak digunakan dalam terapi dengan potensi ketergantungan ringan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) bertanggung jawab atas pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika di Indonesia. BNN juga menjalankan berbagai program rehabilitasi untuk mengatasi ketergantungan narkoba, seperti di BNNK Tebing Tinggi yang menggunakan pendekatan case work. Pendekatan ini berfokus pada penanganan individu berdasarkan pemahaman menyeluruh tentang kondisi pribadi dan lingkungan sosial mereka, dengan tujuan untuk mencapai pemulihan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, program rehabilitasi menghadapi banyak tantangan, termasuk stigma sosial, akses yang sulit ke layanan rehabilitasi, dan kurangnya dukungan keluarga serta masyarakat. Metode case work diharapkan bisa menjadi solusi yang efektif dengan menangani setiap kasus secara individu, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketergantungan, serta merancang intervensi yang spesifik sesuai kebutuhan masing-masing pengguna. Pendekatan ini juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti keluarga, tenaga kesehatan, dan komunitas, untuk mendukung proses pemulihan.

Penelitian yang dilakukan di BNNK Tebing Tinggi mengungkap bahwa klien yang menjalani rehabilitasi sering menghadapi kendala dalam konsistensi kehadiran karena jarak rumah ke tempat rehabilitasi. Selain itu, mudahnya akses narkoba melalui kenalan dan rasa penasaran menjadi faktor penyebab utama penggunaan narkoba. Melalui survei pendahuluan, kegiatan pelatihan, dan konsultasi, ditemukan bahwa klien yang diberi bimbingan dan dukungan memiliki peluang besar untuk lepas dari ketergantungan narkoba, meskipun masih ada kendala dalam pelaksanaan program rehabilitasi karena keterbatasan waktu dan jarang bertemunya klien dengan konsultan.

Secara keseluruhan, pendekatan case work di BNNK Tebing Tinggi menunjukkan potensi efektif untuk membantu pengguna narkoba dalam proses pemulihan, namun memerlukan komitmen yang lebih besar dan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Ucapan Terimakasih juga penulis sampaikan untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini, yaitu bapak Dr. Drs. Bengkel M.Si selaku Supervisor Sekolah. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala BNNK Tebing Tinggi bapak Alexander S.Soeki, S.sos, M.H, serta kepada para bapak/ibu yang bertugas di bagian rehabilitasi. Terakhir penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada klien BNNK Tebing Tinggi yang sudah membantu melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Agus, dan Mia. 2022. Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1&2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.
- Adi Isbandi. 2019. Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan), Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada, Depok. 204-209
- Amaliah, A. dan Hermansyah (2022). Implementasi Community Relations dalam Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Pasca Pandemi Covid-19. *Dinamika Governance Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12 (2), 253-264. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/3117>



Tarigan, I. J. (2017). Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. Penerbit DEEPUBLISH, Yogyakarta.

Profil Badan Narkotika Nasional. (n.d.). Diakses pada Juni 7, 2024, dari BNN: <https://bnn.go.id/profil/>

Penggolongan Narkotika di Indonesia. (n.d.) Diakses pada Juni 7, 2024, dari JDIH: <https://jdih.sukoharjokab.go.id/berita/detail/penggolongan-narkotika-di-indonesia>